

## **PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI *WOOD AND LUMBER* YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2007**

**Ahmad Gamal**

Universitas WR Supratman Surabaya

### **ABSTRAKSI**

Pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan di sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjual belikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan industri *Wood and Lumber* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan SPSS versi 12,0.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan salah satu pertimbangan investor selain risiko adalah *return* yang akan diperolehnya yang berupa bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham, (2) *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Kata kunci:** *Earning per share*, *Price earning ratio*, *Return saham*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pasar modal sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2001:1) dalam Madichah (2005).

Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan di sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjual belikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut. Investasi dalam saham merupakan pemilihan atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh suatu perusahaan atau perorangan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (*income*) di luar pendapatan dari usaha pokoknya.

Secara umum investor mempunyai motif investasi yang tidak tunggal, namun insentif motif-motif seperti keamanan, pertumbuhan, pendapatan dan spekulasi dapat berbeda dari investor satu dengan investor yang lainnya. Saham-saham dipilih dari berbagai saham yang ada dengan peluang mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. Menurut Jogiyanto (2003:109), *return* adalah merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Untuk saham, peningkatan nilai kemakmuran investor, selain ditentukan oleh nilai saham juga

besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return* dalam bentuk dividen dan *capital gain* yang diperoleh maka semakin meningkat dan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya.

*Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003:109). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi pada investasi dalam *asset financial*. Suatu investasi *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Untuk memperoleh *return* yang tinggi, seorang investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Salah satu alat untuk menganalisis *return* saham adalah dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan keadaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya rasio ini banyak jenisnya karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Dalam penelitian ini dipilih 2 rasio yang diduga mempengaruhi *return* oleh investor yaitu *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER).

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh investor yang dihitung dengan laba bersih dikurangi dividen saham *preferen* dan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar. EPS merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan. EPS dipilih dengan pertimbangan bahwa seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang mencerminkan kombinasi berbagai faktor yang mempengaruhi laba perusahaan (Husnan, 2005:330).

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tjiptono dan Hendy (2001) dalam Madichah (2005) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan demikian di duga EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain variabel di atas dalam penelitian ini juga akan menguji pengaruh *price earning ratio*. PER adalah rasio harga dibagi laba per saham (*earnings per share*). Saham dibeli karena masa depannya bagus dan bukan karena masa lalunya. *Price Earning Ratio* sangat penting bagi investor karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat menentukan jumlah dividen yang akan diterima. EPS adalah rasio yang menunjukkan keuntungan yang diperoleh investor yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan dan juga sebagai dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul: “Pengaruh *earning per share* dan *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham dan kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan industri *Wood and Lumber* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan riset pembanding adalah penelitian yang dilakukan:

1. Lucianawati (2004) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana hubungan antara EPS dan ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

- a. Hipotesis I: EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat perubahan harga saham diterima, dilihat dengan uji t.
- b. Hipotesis II: menyatakan variabel bebas ROE mempunyai hubungan signifikan variabel terikat harga saham ditolak tidak mempunyai hubungan signifikan.
- c. Hipotesis III: EPS dan ROE sama mempunyai signifikan variabel terikat harga saham diterima uji F tabel (5%; 2/72) diperoleh 3,15. Hitung SPSS 4,001 nilai F hitung (4,001) < F tabel (3,15) Ho ditolak HA diterima. Nilai koefisien berganda yang diperoleh 0,316 yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel terikat dan bebas yaitu perubahan harga saham dengan EPS dan ROE 31,6% pada badan usahanya kearah positif hubungan 2 variabel di mana kebaikan atau perurutan variabel bebas akan diikuti kebaikan perurutan variabel terikat koefisien berganda ( $R^2$ ) 10%.

Tabel 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Lucianawati (2004) dengan Penelitian Sekarang

Keterangan	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Variabel terikat		Harga Saham	<i>Return</i> saham dan kinerja keuangan
Model Analisis		Regresi linier sederhana	Regresi linier berganda dan serta analisis jalur
Variabel bebas	<i>Earning Per Share</i>	ROE, Harga Saham	<i>Price Earning Ratio</i>
Waktu penelitian		Tahun 2004	Tahun 2010
Obyek penelitain		Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya	Perusahaan industri <i>Wood and Lumber</i> yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia periode pada tahun 2005-2007

### Investasi Saham dan *Return* Saham

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2008:474) guna memberikan informasi yang bermanfaat, akuntansi untuk investasi didasarkan atas jenis sekuritas (hutang dan ekuitas) dengan maksud untuk investasi. Sekuritas adalah saham, partisipasi atau hal lain dalam perseri atau dalam perusahaan milik emiten atau kewajiban emiten yang (a) ditunjukkan oleh suatu instrumen yang diterbitkan dalam bentuk atas unjuk atau terdaftar atau jika tidak ditunjukkan dengan instrumen, terdaftar dalam pembukuan yang diselenggarakan untuk mencatat transfer oleh atau atas nama emiten; (b) termasuk jenis yang biasanya dalam bursa atau pasar sekuritas atau bila ditunjukkan oleh instrumen biasanya diakui semua diwilayah penerbitan atau transaksinya sebagai media untuk investasi; (c) berasal dari suatu kelompok atau seri atau menurut syarat-syaratnya dapat dibagi menjadi suatu kelompok atau seri saham, partisipasi, hak, atau kewajiban.

Saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Tempat di mana terjadinya jual beli instrumen keuangan tersebut dikenal dengan bursa efek. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:437) dalam Rachmawati (2010) pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham:

1. Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Menurut Jones (2003:39, dalam Nursalim, 2003:19) ada dua pendekatan dalam politik dividen:

a. Pendekatan pembelanjaan jangka panjang

Pendekatan ini berpandangan bahwa semua laba sesudah pajak yang diperoleh perusahaan adalah merupakan sumber pendanaan jangka panjang. Pengumuman atas pembagian laba sebagai dividen berarti pengurangan terhadap sumber dana jangka panjang yang dapat dipergunakan untuk membelanjai kebutuhan perkembangan usaha.

b. Pendekatan untuk memaksimalkan nilai perusahaan

Pendekatan ini berpandangan bahwa dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga pasar dari saham yang beredar.

Menurut Riyanto (1997:269-272, dalam Nursalim, 2003:19-21) macam-macam kebijakan dividen yang biasanya dilakukan oleh perusahaan, antara lain:

a) Jumlah dividen yang stabil

Disebut kebijakan dividen yang stabil karena perusahaan membayar dividen dalam jumlah tepat dari waktu ke waktu.

Alasan yang mendorong perusahaan menjalankan kebijakan dividen yang stabil adalah:

- 1) Memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut memberikan prospek yang baik di masa mendatang.
- 2) Banyak dari pemegang saham yang hidup dari pendapatan yang diterima dividen sehingga mereka tidak menyukai adanya dividen yang tidak stabil.
- 3) Pada beberapa negara terdapat ketentuan dalam pasar modalnya, bahwa organisasi atau yayasan-yayasan sosial, perusahaan asuransi, bank tabungan, dana-dana pensiun dan lain-lain, hanya diijinkan menanamkan dananya dalam saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil.

b) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

c) Kebijakan dividen yang flexibel

Kebijakan dividen yang flexibel menetapkan jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. (Riyanto, 1997:269-272, dalam Nursalim, 2003:19-21).

## 2. *Capital Gain*

Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

*Return* saham merupakan tingkat kembalian yang dinikmati oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Tanpa adanya *return* saham yang dapat dinikmati dari suatu investasi, investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan dipergunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang yang dihitung dengan mengalihkan masing-masing hasil masa depan (*outcome*) dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlahkannya.

Dalam penelitian ini *return* yang akan digunakan adalah *return* realisasi yang merupakan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dari konsep tersebut, menurut Jogiyanto (2003:110-111), perhitungan *return* realisasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham individual (dalam hal ini indeks saham individual) pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga (indeks) saham individual pada periode sebelumnya (t-1)

$D_t$  = Dividen

## ***Earning Per Share (EPS)***

Hanafi dan Halim (2005:194) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Laba per lembar saham (*Earning Per Share* atau EPS) adalah pendapatan dari tiap lembar saham yang diinvestasikan, yang tergantung pada laba bersih yang diperoleh badan usaha dan jumlah saham yang beredar. Bagi para investor, informasi *earning per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Syamsudin (1994:136) dalam Setiawati (2004) mengatakan bahwa “Pada umumnya pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”.

Laba per lembar saham dapat dihitung sebagai berikut: Meight dalam Aziz (2005).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Besar kecilnya laba per lembar saham (EPS) amat tergantung pada perubahan laba bersih dan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedikit saja perubahan pada laba bersih maupun jumlah lembar saham akan mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham.

Kenaikan laba per lembar saham disebabkan oleh hal-hal berikut, sedangkan penurunan laba per lembar saham karena hal sebaliknya yang terjadi menurut:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan laba bersih lebih kecil dari persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Tingkat pertumbuhan *Earning Per Share* tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dikatakan bahwa bila suatu perusahaan memiliki *Earning Per Share* yang mempunyai kecenderungan meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya, berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan *Earning Per Share*. Bila investor berpedoman pada *Earning Per Share* yang dicapai perusahaan tersebut, maka harga pasar saham akan mengalami kenaikan di bursa, dan diikuti pula oleh kenaikan *capital gain*.

### **Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Siegel (2002:95), "*PER simply the ratio of the price of a share of stock to the annual EPS and measures how much an investor is willing to pay for a dollar's worth of current earnings*". Menurut Siegel (2002:95), ada beberapa faktor yang mempengaruhi PER adalah:

1. Tingkat bunga
2. Preferensi investor terhadap risiko
3. Pajak
4. Likuiditas

Untuk mencari nilai *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Jogiyanto (2003:105) "*Price Earning Ratio* menunjukkan ratio dari harga saham terhadap *earning*". Jadi, *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga saham dibandingkan dengan *Earning Per Share* yang digunakan oleh investor untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* sangat penting bagi investor karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat menentukan jumlah deviden yang akan diterima.

Menurut Halim (2003:23) rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, karena pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Jogiyanto (2003:107) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menentukan besarnya *Price Earning Ratio* antara lain:

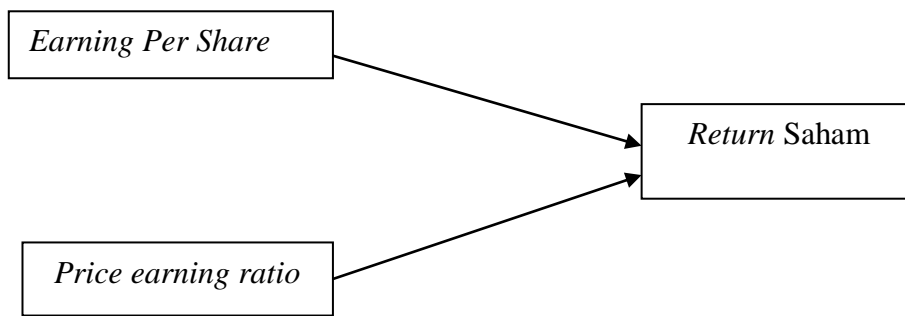
- a) *Price Earning Ratio* berhubungan positif dengan rasio pembayaran deviden terhadap *earning*.
- b) *Price Earning Ratio* berhubungan positif dengan tingkat pertumbuhan deviden.
- c) *Price Earning Ratio* berhubungan negatif dengan tingkat pengembalian yang diinginkan atau disyaratkan.

**Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan industri *Wood and Lumber yang go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007.
- H<sub>2</sub> : *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan industri *Wood and Lumber yang go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2007.

**Model Analisis**

Analisis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*earning per share* dan *Price earning ratio* ) terhadap *return* saham dan kinerja keuangan perusahaan. Gambar 1 menunjukkan model penelitian.



Gambar 1. Model Penelitian

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2005:55) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan industri *Wood and Lumber yang go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi syarat yang sudah ditetapkan dalam teknik pengambilan sampel.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dapat dilakukan secara kuantitatif. Analisis secara kuantitatif (statistik) dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka. Interpretasi adalah penarikan  $\beta$  kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan atas dasar data kuantitatif.

Analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *Earning Per Share* (EPS), *Price earning ratio*, dan *return* saham pada masing-masing perusahaan.
- b. Uji normalitas  
Menurut Ghozali (2007:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dapat diketahui dari *Kolmogorov- Smirnov*, jika nilai *asympt.sig.* lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Model persamaan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

X<sub>1</sub> = EPS

X<sub>2</sub> = PER

e = Variabel di luar model (error)

Penafsiran hasil

- 1) Analisis regresi, yang meliputi:
  - i. Uji simultan atau gabungan (uji F)
  - ii. Uji parsial (uji t)
- 2) Analisis jalur (korelasi), yang meliputi hubungan motivasi kerja dengan kinerja karyawan, kepuasan kerja dengan kinerja karyawan dan motivasi kerja dengan kepuasan kerja.

### Prosedur Pengujian Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis yang digunakan untuk variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

Uji-t

Menurut Kuncoro (2003:218-219), uji t digunakan untuk menguji besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t sebagai alat analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yang hasilnya dapat dilihat dari *output* dengan bantuan program SPSS versi 12,0 dengan kriteria:

H<sub>0</sub> :  $b_i \leq 0$  artinya tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H<sub>1</sub> :  $b_i > 0$  artinya ada pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Penelitian ini menggunakan derajat bebas (DK=n-k-1) sebesar 5%.

Adapun kriteria tersebut:

H<sub>0</sub> diterima apabila probabilitas > 0,05.

H<sub>0</sub> ditolak apabila probabilitas < 0,05

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

**Tabel 2. Nilai *Earning Per Share* Tahun 2005-2007**

Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>		
	2005	2006	2007
PT Barito Pacific Timber Tbk.	262	2.75	6.38
PT Daya Sakti Unggul Tbk.	-102	48	-13.29
PT Surya Dumai Industri Tbk.	-41.3	10.44	1.49
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	0.84	48.7	22.3
PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	10	12.7	1

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *earning per share* tertinggi pada PT. Barito Pacific Timber Tbk sebesar 262 dan yang memiliki nilai *earning per share* terendah yaitu PT. Surya Dumai Industri Tbk dengan rata-rata nilai *earning per share* sebesar -41,3. Pada tahun 2006 nilai *earning per share* tertinggi pada PT. Daya Sakti Unggul Tbk sebesar 48,7 dan yang memiliki nilai *earning per share* terendah pada PT Barito Pacific Timber Tbk dengan rata-rata nilai *earning per share* sebesar 2,75. Pada tahun 2007 nilai *earning per share* tertinggi pada PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 22,3 dan



yang memiliki nilai *earning per share* terendah pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan rata-rata nilai *earning per share* sebesar 1.

**Tabel 3. Nilai Price Earning Rasio Tahun 2005-2007**

Nama Perusahaan	Price Earning Rasio		
	2005	2006	2007
PT Barito Pacific Timber Tbk.	2.1	232.95	438.86
PT Daya Sakti Unggul Tbk.	-1.68	-3.32	-1.51
PT Surya Dumai Industri Tbk.	-18.18	-8.72	-19.32
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	52.39	-55.93	143.52
PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	12.51	78.57	150.21

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *price earning ratio* tertinggi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 52.39 dan yang memiliki nilai *price earning ratio* terendah pada PT Surya Dumai Industri Tbk dengan rata-rata nilai *price earning ratio* sebesar -18.18. Pada tahun 2006 nilai *price earning ratio* tertinggi pada PT Barito Pacific Timber Tbk dan yang memiliki nilai *price earning ratio* terendah yaitu PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk dengan rata-rata nilai *price earning ratio* sebesar -55,93. Pada tahun 2007 nilai *price earning ratio* tertinggi PT Barito Pacific Timber Tbk sebesar 438.86 dan yang memiliki nilai *price earning ratio* terendah yaitu PT Surya Dumai Industri Tbk dengan rata-rata nilai *price earning ratio* sebesar -19.32.

**Tabel 4. Nilai Return Saham Tahun 2005-2007**

Nama Perusahaan	Return Saham		
	2005	2006	2007
PT Barito Pacific Timber Tbk.	0.550	0.640	2.800
PT Daya Sakti Unggul Tbk.	0.170	0.160	0.200
PT Surya Dumai Industri Tbk.	0.375	0.360	0.360
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	0.800	0.2725	3.225
PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	0.125	0.100	1.175

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2005 nilai *return saham* tertinggi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 0.800 dan yang memiliki nilai *return saham* terendah pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan rata-rata nilai *return saham* sebesar 0.125. Pada tahun 2006 nilai *return saham* tertinggi pada PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 2.725 dan yang memiliki nilai *return saham* terendah yaitu PT Tirta Mahakam Resources Tbk dengan rata-rata nilai *return saham* sebesar 0.100. Pada tahun 2007 nilai *return saham* tertinggi PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk sebesar 3.225 dan yang memiliki nilai *return saham* terendah yaitu PT Daya Sakti Unggul Tbk dengan rata-rata nilai *return saham* sebesar 0.200.

## Analisis Data

### Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*, yang hasilnya sebagai berikut:

Dari perhitungan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial, kemudian untuk mengetahui distribusinya maka dilakukan tes normalitas. Ternyata diperoleh bahwa untuk  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  adalah tidak terdistribusi normal, yang ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y1
N		5	5	5
Normal Parameters(a,b)	Mean	12.0020	66.8300	917.6680
	Std. Deviation	30.71915	96.20317	866.46486
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.244	.299
	Positive	.161	.244	.299
	Negative	-.131	-.196	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.360	.545	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999	.928	.764

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai asymp.Sig pada masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Y_1$  dan  $Y_2$  sebesar 0,999, 0,928, 0,764 dan 0,951. Artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  terdistribusi normal, sebab nilai asymp.Sig di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel terdistribusi normal.

**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Hasil-hasil perhitungan dalam analisis ini menggunakan program SPSS 12.0 for Windows. Dari data yang tersedia pada diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 659,637 + 29,643 X_1 - 1,483 X_2$$

Dari persamaan di atas, nilai konstanta (a) sebesar 659,637 mempunyai makna bahwa bila *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *price earining ratio* ( $X_2$ ) tetap, maka *return* saham ( $Y$ ) adalah sebesar 659,637.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan alat bantu program SPSS versi 12.0 maka diperoleh hasil sebagaimana diperlihatkan dibawah ini. *earning per share* ( $X_1$ ) dan *price earining ratio* ( $X_2$ ) dan *return* saham ( $Y_1$ ) dapat diperlihatkan seperti pada Tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Regression Coefficient	t hitung	Signifikansi (p-value)	Keterangan
Konstanta	-659,637	4,375	0,048	
<i>Earning Per Share</i> ( $X_1$ )	29,643	5,838	0,028	signifikan
<i>price earining ratio</i> ( $X_2$ )	-1.463	-0.902	0,462	Tidak signifikan
F hitung = 20,196, signifikan = 0,047				
R <sup>2</sup> = 0,953				

Berdasarkan Tabel 6 untuk menguji signifikan atau tidak pengaruh *Earning Per Share* ( $X_1$ ) terhadap *return* saham ( $Y_1$ ) maka dilakukan pengujian uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil regresi berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 ( $p < 0,05$ ) berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang berbunyi: “*Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan industri *Wood and Lumbe* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”, terbukti.

Berdasarkan Tabel 6 untuk menguji signifikan atau tidak pengaruh *price earining ratio* ( $X_2$ ) terhadap *return* saham (Y) maka dilakukan pengujian uji t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil regresi berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462 ( $p > 0,05$ ) berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang berbunyi: “*Price earining ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan industri *Wood and Lumbe* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sebab salah satu pertimbangan investor selain risiko adalah *return* yang akan diperolehnya yang berupa bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham.
2. *Price earining ratio* terbukti berpengaruh terhadap *return* saham, sebab investor seringkali merasa perlu untuk memperhitungkan eksistensi arus kas operasi dalam keputusan investasinya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih variatif dalam menentukan faktor *return* saham.
2. Sampel penelitian sebaiknya dikelompokkan berdasarkan jenis per *industri* seperti *food and beverage*, atau farmasi dan lain-lain, sehingga fluktuasi data tidak terlalu jauh menyebabkan hasil kurang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M.A., 2005, Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Ghozali, I., 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, A., 2003, *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M.M., dan Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Husnan, S., 2005, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., dan Warfield, T.D., 2008, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M., 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga..
- Lucianawati, 2004, Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya, *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

- Madichah, 2005, Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS) dan *Financial Leverage* (FL) terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Nursalim, L. R. 2003, Pengaruh Tingkat Pertumbuhan *Earning Per Share* dan Price Earning Ratio Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Go Public* Di BEJ Yang Bergerak Di bidang Tranpotasi, *Skripsi Universitas Widya Mandala, Surabaya*.
- Rachmawati, I.D., 2010, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik widya Mandala Surabaya*.
- Riyanto, B., 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Setiawati, V., 2004, Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Pasar Saham yang *Go Public* di PT. Bursa Efek Surabaya di Surabaya, *Skripsi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Umar, H., 2003, *Riset Akuntansi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Joel G. Siegel dan Shim, K Jae. 2005. *Budgeting*, Erlangga, Jakarta